

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragama merupakan fitrah dan insting bagi setiap manusia. Hal itu, merupakan dorongan untuk melakukan hubungan antara jiwa manusia dengan suatu kekuatan yang diyakini sebagai Maha Agung.¹ Dalam prakteknya manusia melakukan pengabdian dan penyembahan sebagai bentuk upaya untuk mengenal-Nya. Hal, ini merupakan anugrah yang diberikan Allah swt kepada manusia sebagai bentuk cinta dan kasih-Nya agar kehidupan manusia teratur dan harmoni.

Namun, dalam prakteknya yang terjadi justru sebaliknya dimana beragama menjadi biang tidak keteraturan akibat ego yang menguasai dalam diri manusia. Selain itu ketidak teraturan akibat kesalahan dalam memahami agama disebabkan ketidakhadiran Tuhan pada diri partisipan dalam setiap lini kehidupan dan keberagamaan. Padahal, Tuhan sebagai hakikat utama dalam hidup manusia. Manusia seringkali lupa akan tujuan bergama akibat ketidak-sadaran dan ketidak-tahuan dalam bergama. Sehingga timbul problem seperti: keterasingan diri, klaim kebenaran sepihak dan *Taqlid* buta.

Mengatasi masalah esensial ini, KH. Misbah Mustofa dalam *Tafsir al-Ik̄l̄l̄ Fi Ma'āni al-Tanzīl* memberikan alternatif solusi cara bergama untuk membantu menemukan kembali tujuan bergama sehingga Tuhan hadir dalam kehidupan. Yang menurut penulis menjadi alasan mengapa memilih KH. Misbah Mustofa dan *Tafsir al-Ik̄l̄l̄ Fi Ma'āni al-Tanzīl* sebagai bahan penelitian. Dalam Tafsir Surat al-Fatihah ayat 5 beliau menjelaskan:

¹ Qurraish Shihab, *Islam yang Saya Pahami Keragaman itu Rahmat*. Jakarta: Lentera Hati, 2017 hal, 32

“Namung penjenengan piyambak ingkang kulo sembah lan kulo agung-agungake, lan namung panjenengan piyambak kulo nyuwun pitulung gandeng kaliyan kepentingan dunia lan akhirot kulo.”²

Dari *dzohir* tafsir ayat ini, Allah menjadi satu-satunya yang disembah dan kepada-Nya manusia bergantung disetiap sisi kehidupan. Selain itu, ayat ini menyuruh agar menghilangkan segala bentuk keterikatan kepada apapun kecuali kepada Sang Khaliq. Selanjutnya, dalam keterangan ayat ini beliau mengingatkan bahwa daya untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan bergama merupakan pertolongan dari Allah SWT. Dari sini dapat dipahami bahwa tidak ada yang perlu dibanggakan dalam diri manusia, terlebih ego yang dipenuhi hawa nafsu perlu disingkirkan segera.

Dalam pretek beragama dan kehidupan sehari-hari KH. Misbah Musthofa sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tindakan, misalnya beliau menolak pemberian bantuan yang cukup besar untuk mengembangkan pondoknya. Sebab khawatir akan terikat terhadap sesuatu selain-Nya. Ini adalah salah satu sifat yang dimiliki seseorang yang telah selesai dengan dirinya sendiri

Perihal beragama beliau tidak memaksa untuk menganut cara beragama tertentu dan kebebasan beragama merupakan hak mutlak setiap umat beragama. disisi lain beliau mengkritik klaim sepihak atas kebenaran cara beragama seseorang dan menyalahkan cara keberagamaan orang lain. Pokok pemikiran ini dijelaskan dalam *tanbih* penafsiran surat Yunus ayat 30 beliau menuliskan:

“Setengah saking i’tiqode ahlu-sunnah wal jama’ah kang mesti kudu dadi i’tiqode saben-saben wong Islam yaiku, kito ora keno nganggep kafir marang wong ahli qiblah tegese wong kang pada solat. Sebab, duso utawa sebab

² Misbah Musthofa, *Tafsir Al-Iklīl Fi Ma’āni At-Tanzīl* juz 1. Hal. 5

bid'ah kang ora dibarengi dening perkara kang andadek ake kufur kanti jelas.”³

Beliau mewanti-wanti umat muslim untuk tidak mengkafirkan sesama muslim karena, berbeda cara beragamanya. Sebab berbeda cara beragama belum tentu menjadikan seseorang kafir lagi pula tidak ada bukti yang jelas perihal kekafiran seseorang. Selain itu, beliau menjelaskan untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dalam beragama perlu adanya upaya untuk menjernihkan diri dengan memusatkan segala pikiran hati untuk tertuju kepada Allah swt. Sehingga menjadi manusia yang ridho dengan apapun yang dikehendaki Allah swt.⁴

Pokok-pokok pemikiran beliau dirasa relevan dengan kehidupan saat ini, dimana paradigma manusia saat ini yang cenderung materialis dan hedonis terlihat dari gaya hidup dengan mengedepankan gengsi dan ingin terlihat “wah” dihadapan orang lain. Contoh yang jelas pejabat negara yang bergelimang materi tetap rakus memakan harta yang bukan haknya demi ego dirinya. Maka dari itu, perlu diimbangi dengan paradigma yang dapat menekan paradigma materialis dan hedonis, bukan berarti menghilangkan namun lebih kepada penekanan untuk tidak cenderung ke materi atau kesenangan dalam beragama maupun berkehidupan.

Untuk mencari kerangka berfikir KH. Misbah Musthofa perihal cara beragama penulis menganalisa dengan enam cara beragama menurut Dale Cannon yakni 1. Cara Perbuatan Benar, 2. Cara Ritus Suci, 3. Cara Penelitian Akal, 4. Cara Ketaatan 5. Cara Mediasi Samanik dan 6. Cara Pencarian Mistik.⁵ Cara-cara inilah

³

⁴

⁵ Dale Cannon, Enam Cara Beragama :Penerjemah Djam'annuri, Sahron dkk. (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam,2002) hal, 13

yang nantinya akan menjadi pembandingan dan analisis atas cara beragama menurut KH. Misbah Musthofa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Cara Beragama menurut KH.Misbah Musthofa dalam *Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl*?
2. Bagaimana penerapan dan relevansi Cara Beragama menurut KH.Misbah Musthofa dalam kehidupan beragama saat ini?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan Konsep Cara Beragama menurut KH.Misbah Musthofa dalam *Tafsir al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl*
2. Untuk menjelaskan penerapan dan relevansi Cara Beragama menurut KH.Misbah Musthofa dalam kehidupan beragama saat ini

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian Ini adalah:

1. Manfaat Praktis:
 - a. Dapat menjadi pengetahuan Masyarakat dalam beragama di kehidupan sehari-hari
 - b. Memerikan pengetahuan akan ayat-ayat beragama dan penjelasannya dalam *Tafsir al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl*

2. Manfaat teoritis:

Dapat menjadi khazanah dalam pengembangan studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

E. Batasan Masalah

Agama merupakan ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan yang diluar diri manusia. Ekspresi-ekspresi dari ketergantungan terhadap kekuatan ini dengan cara beribadah dan berperilaku dilingkungan komunitas umat beragama⁶. Pengertian ini dinyatakan oleh Radcliffe-Brown dalam jurnalnya *Religion and Society* Senada dengan Brown Emlie Durkheim memberikan pengertian tentang agama dengan “*sistem yang menyatu mengenai berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sacral*”.⁷

Menurut pengertian diatas penulis menyimpulkan pokok-pokok beragama adalah *kepercayaan (iman), peribadatan dan perilaku beragama*. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam banyak menjelaskan pokok-pokok iman, beribadah dan berperilaku. Tidak hanya satu atau dua ayat yang menjelaskan. Namun, ada puluhan ayat yang menjelaskan bahkan ratusan. Oleh karena itu penulis akan memberikan batasan beberapa ayat yang saya harap dapat mewakili konsep Beragama menurut KH. Misbah Musthofa dalam *Tafsir al-Ik̄l̄l̄ Fi Ma'āni al-Tanzīl*. Adapun Ayat-ayatnya sebagai berikut:

1. *Cara Ritus Suci* Surat al-Baqarah ayat 21, al-Fatihah ayat 5, al-Maidah ayat 6, Surat an-Nisa' ayat 103 dan al-Ankabut ayat 45. Ayat-ayat ini menunjukkan pokok-pokok penting dalam *cara ritus suci* yakni; surat al-Baqoroh ayat 21, al-Fatihah ayat 5 menunjukkan pokok penting dan tujuan dalam *cara ritus suci*. Surat Al-Maidah ayat 6 menunjukkan sarana *cara ritus suci*, Surat al-Nisa' ayat 103 dan al-Ankabut ayat 45

⁶ Betty R. Sharcf, *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2004 h 34

⁷ *Ibid*, h 35

menunjukkan keadaan positif yang dirasakan setelah menjalankan *cara ritus suci* (indikasi).

2. *Cara Perbuatan Benar*: Surat al-Kahfi ayat 110, Surat Al-Baqarah ayat 30 dan al-Baqaroh ayat 262-283. Ayat-ayat ini dipilih karena mewakili ide pokok dalam *cara perbuatan benar*. Surat Al-Baqoroh ayat 30 menunjukkan kepada *cara benda-benda secara mutlak berada* (sesuai peran dan tugas). Surat al-Kahfi ayat 110 menunjukkan keada tujuan berbuat benar. Surat al-Baqarah ayat 262-283 menunjukkan indikasi perealisasi dan pelaksanaan *idealitas ilahi*.
3. *Cara Ketaatan*: Surat al-Maidah ayat 7 dan al-Nisa' ayat 13 menunjukkan kepada pokok materi tentang penyerahan diri digambarkan dengan kisah nabi Ibrahim dan Nabi Ismail serta menjelaskan ketaatan yang sesuai dengan hati, pikiran dan perbuatan.
4. *Cara Penelitian Akal*: Surat al-An'am ayat 44 menunjukkan kepada karekteristik *cara penelitian Akal* melibatkan studi teks-teks suci dan komentar-komentarnya. Surat Al-An'am ayat 76-78 menjelaskan tentang upaya mencari kebenaran *mutlak*.
5. *Cara Pencarian Mistik*: Surat al-Hadid ayat 20. Menunjukkan pandangan hidup asketik dan menjalankan hidup meditatif.
6. *Cara Mediasi Samank*: \bar{A} li-Imrān, ayat 41 menunjukkan adanya upaya untuk menjembatani *intervensi realitas spiritual*, dengan harapan dapat agar sumber kekuatan *ilahiyat* dapat direalisasikan di kehidupan sehingga dapat memecahkan masalah duniawi. Surat al-Kahfi ayat 62-82

menerangkan tentang peranan seorang shaman sebagai penghubung dengan *realitas-mutlak*.

Dari ayat-ayat diatas saya harap dapat mewakili konsep Beragama menurut KH. Misbah Musthofa

F. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kajian ini, penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah umum dalam kajian ini:

1. Beragama

Menurut KBBI beragama berarti memeluk agama, yakni melakukan atau melaksanakan ketentuan-ketentuan Agama. menurut Glock dan stark beragama adalah komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas yang bersangkutan dengan agama atau kepercayaan yang dianut. Sedangkan Dale Cannon beragama adalah upaya untuk mendekatkan diri dan menjalin hubungan yang benar atau tepat dengan sesuatu yang diyakini sebagai *realitas-mutlak* (Tuhan). peneliti akan menggunakan istilah beragama yang digunakan oleh Dale Cannon sebab istilah ini menyeluruh dan cukup lengkap menggambarkan tentang bagaimana beragama.

2. KH. Misbah Musthofa

KH. Misbah Musthofa adalah salah satu mufassir di Indonesia yang terkenal dengan banyak karyanya khususnya dalam bidang keagamaan. Beliau adalah sosok ulama yang tegas dan kharismatik. Beliau lahir pada tahun 1916 di pesisir utara Jawa Tengah, tepatnya di Kampung Sawahan,

Gang Pelem, Kabupaten Rembang. Beliau merupakan saudara KH. Bisri Mustofa (ayahanda KH. Mustofa Bisri atau yang lebih akrab dikenal Gus Mus).

Semenjak kecil beliau akrab dengan ilmu-ilmu keagamaan, beliau memulai menimba ilmu di Sekolah Rakyat (SR) ketika berusia 6 Tahun. Selesaiya studi di Sekolah Rakyat beliau melanjutkan pendidikannya di Pesantren Kasingan Rembang. Di Kasingan beliau difokuskan untuk mempelajari ilmu Gramatika Bahasa Arab. Perjalanan pendidikannya dilanjutkan di Pondok Pesantren Tebu Ireng. Disana beliau memperdalam ilmu keagamaan seperti ilmu Fiqih, ilmu kalam, ilmu hadits, ilmu tafsir dan berbagai ilmu keagamaan lainnya.

Selain aktif di bidang keilmuan, beliau juga aktif dalam sosial –politik. Tercatat beliau pernah aktif di beberapa partai politik dan organisasi masyarakat diantaranya Golkar, PII, Masyumi dan Nahdhatul Ulama' (NU). Beliau dikenal sebagai tokoh yang hati-hati dalam mengambil keputusan dan tidak segan-segan menentang keputusan yang dirasa melanggar syari'at agama. Seperti menentang KB dan bunga bank. Beliau wafat pada tahun 1994.

3. *Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni At-Tanzīl*

Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni At-Tanzīl adalah salahsatu kitab Tafsir karya Ulama Nusantara yakni KH. Misbah Musthofa. Kitab in terdiri dari 30 jllid, makna dan artnya ditulis menggunakan bahasa Jawa. Kitab Tafsir ini dimaknai dengan Al-Iklil yang berarti mahkota, dengan harapan Allah

memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an sehingga dapat menjadi pelindung dan naungan bagi Umat Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis belum ada tema tentang Konsep Beragama menurut Tafsir Al-Iklil karya KH. Misbah Mustofa, Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema besar penelitian ini, diantaranya:

1. Tafsir Ayat-Ayat Keberagamaan jurnal karya Abdullah Mahmud Mahasiswa Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Muhammadiyah Surakarta jurnal ini menjelaskan penafsiran beberapa ulama kontemporer tentang ayat-ayat keberagamaan diantaranya Muhammad Assad, M.Qurraish Shihab ayat-ayat yang menjadi kajian adalah surat *al-Baqarah* ayat 62 dan 11, Surat *al-Maidah* ayat 69. Penelitian ini menjelaskan bagaimana menciptakan hubungan damai antar umat beragama yang dibangun atas dasar Al-Qur'an serta konseps keselamatan pada hidup. Peneltian ini sangat membantu saya sebagai langkah awal untuk menjelaskan bagaimana beragama, peneltan ini terfokus pada kehidupan antar umat beragma sedangkan dalam peneltansayangn mengupas lebih dalam bagaiman medekatkan diri dengan sang maha Kuasa lewat kepercayaan, Ibadah dan perilaku sosial selain itu kedua penelitian ini memellik objek materi yang berbeda.
2. Konsep Toleransi dalam al-Qur'an (Analisis tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Huda) yang diteliti oleh Nur Lu'lu'i Maknunah salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dia menjabarkan konsep toleransi, dalam Penelitian saya juga akan sedikit menyinggung tentang Toleransi adapun

perbedaannya penelitian ini membahas secara umum tentang konsep beragama sedangkan penelitian Lu'luil membahas tentang konsep Toleransi saja, selain itu terdapat perbedaan dalam objek Materil.⁸

3. Aspek Lokalitas *al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl*. karya KH. Misbah Mustofa jurnal karya Ahmad Baidowi dari UIN Sunan Kalijogo membahas tentang aspek-aspek lokalitas dalam lingkup Ke-Indonesiaan didalamnya termasuk contoh-contoh kehidupan beragama yang ada dalam Tafsir al-Iklil namun dalam pembahasan tersebut tidak secara gampalang menjelaskan bagaimana konsep beragama dalam tafsir al-Iklil dalam jurnal tersebut hanya menjelaskan bagaimana fenomena beragama dalam kehidupan masyarakat pada saat itu. Selain itu Peneliian ini memiliki objek materi yang sama yakni Tafsir Al-Iklil karya KH. Misbah Musthofa.⁹
4. Dialektika Tafsir al-Qur'an dan Tradisi Pesantren dalam Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl*. Skripsi oleh Nur Rohman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang dialektika tradisi Pesantren. Namun dalam penelitiannya tidak menitik beratkan pada konsep beragama walaupun, dibahas juga tentang dialektika keberagamaan di pesanten namun tidak dipaparkan secara mendalam.¹⁰
5. Penafsiran Misbah Musthofa atas ayat-ayat Kebinekaan Agama dan Budaya dalam Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl*. Skripsi oleh Fahma Maulida mahasiswa IAIN Tulungagung. Penelitian ini menjelaskan tentang

⁸ Nur Lu'luil Maknunah, *Konsep Toleransi dalam al-Qur'an (Analisis tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Huda*. Skripsi program studi Ilmu-Alqura'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga

⁹ Ahmad Baidowi. "Aspek Lokalitas Tafsir *AL-IKLİL FI MA'ĀNI At-TANZİL* Karya KH.Misbah Musthofa" *NUN*, Vol. 1 No 1, 2015.

¹⁰ Nur Rohman. *Dialektika Tafsir AL-Qur'an dan Tradisi Pesantren dalam Tafsir Al-Iklil Ma'an at-Tanzil*. Tesis Program Studi Agama dan Filsafat. UIN Sunan Kalijaga

ayat kebinekaan dan budaya dalam Tafsir al-Iklil. Dia menjelaskan bahwa kebinekaan adalah *sunnatullah* yang tak dapat dipungkiri di kehidupan sehari-hari. Selain itu dijelaskan juga keberagaman dalam memeluk agama merupakan kebebasan bagi setiap umat beragama . kebebasan beragama telah dijelaskan dalam *nash* al-Qur'an yang menyatakan tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Selain itu, negara juga memberan kebebasan dalam beragama yang tertuang dalam UUD 1945 versi perubahan ke-2 pasal 28 E. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek materi namun, berbeda pada fokus kajian bila penelitian ini menjelaskan tentang kebinekaan sedangkan penelitian saya menitik beratkan pada konsep Beragama.

6. Pemaknaan Kata Wail dalam Kitab Tafsir *Al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil* karya KH. Misbah Musthofa. skripsi yang disusun oleh M. Baihaqi Assadilah. Penelitian ini mengkaji tentang pemaknaan kata Wail dalam al-Qur'an menurut KH.Misbah Musthofa dalam al-Iklil Fi Ma'aani at-Tanzil. Adapun hasilnya penelitian ini mendapat makna Wail dalam 3 makna : 1. Celaka yang ditujukan kepada orang yang mengurangi timbangan, 2. Jurang Wail yang ditujukan kepada orang-orang yang suka menggunjing 3. Kerusakan¹¹.
7. Hak-Hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Misbah Musthofa dan Husein Muhammad karya Ahmad Mun'im. Studi ini bersifat *deskriptif analitik-komparatif* yang menjelaskan dan membandingkan dua Tafsir berbeda untuk menemukan stimulus dari

¹¹M. Baihaqi Assadilah, " Pemaknaan Kata Wail Dalam Kitab *Al-Iklil Fi Ma'ani At-Tanzil* Karya", *Skripsi*: Prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

apa yang telah diteliti. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Hak-Hak perempuan dalam pernikahan menurut KH. Misbah Musthofa adalah hak mendapat pendidikan dan perlindungan, hak diperlakukan adil dalam poligami, hak diberi nafkah dan hak reproduksi. Sedangkan menurut Husein Muhammad hak-hak perempuan dalam pernikahan dibedakan menjadi: 2: hak materi dan non materi, Hak materi meliputi hak mendapatkan mahar dan nafkah sedangkan non materi yaitu, hak menolak berhubungan suami-istri. Penelitian ini, memilik perbedaan dalam objek formal walaupun memiliki kesamaan dalam objek materi.¹²

8. Kepemimpinan Non-Muslim dalam pemerintahan Menurut KH. Misbah Musthofa (Telaah Tafsir *Al-Ikhlāq Fi Ma'āni al-Tanzīl*) karya Hummilatun Ni'mah. Penelitian ini menjelaskan kepemimpinan Non-Muslim dan kontekstualisasinya di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan non-Muslim atau menjadikan sebagai teman tidak dilarang selama tidak membenci, tidak menyebarkan permusuhan, berlaku adil dan hak-hak sebagai umat beragama serta sebagai warga negara terpenuhi. Hal ini sangat relevan di Indonesia mengingat Indonesia memiliki ragam suku dan budaya.
9. Penafsiran KH.Misbah Musthofa terhadap ayat-ayat Amar Ma'aruf Nahi Munkar dalam Tafsir *Al-Ikhlāq Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya Kusminah. Penelitian ini memfokuskan pemikiran KH. Misbah Musthofa pada pembahasan Amar Ma'aruf Nahi Munkar yang berkesimpulan bahwa cara melaksanakan amar ma'aruf dan nahi Munkar salah satunya adalah dengan

¹² Ahmad Mun'm, "Hak-Hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Misbah Musthofa dan Husen Muhammad

meninggalkan segala Bid'ah serta meninggalkan perbuatan yang hanya menurut hawa nafsu. Penelitian ini memiliki objek materi yang sama namun, memiliki pembahasan lebih luas dalam berperilaku dalam beragama yang sedikit memberi perbedaan perihal menganjurkan berbuat baik dan melarang kepada perbuatan yang munkar¹³

10. Makna Al-Maut Menurut KH.Misbah Musthofa dalam Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya Arif Rohman. Penelitian ini bermaksud mencari keragaman makna kata *maut* dalam Al-Qur'an menurut Pemikiran KH.Misbah Musthofa. Menurut beliau, *maut* tidak hanya dimaknai dengan maut (lepasnya ruh dari jasad) melainkan dapat dimaknai dengan mati akal, bangkai dan tandus. Kajian ini memiliki objek materi yang sama namun fokus kajiannya berbeda.

Adapun persamaan dan perbedaan tinjauan pustaka diatas akan dipetakan dalam tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>"Tafsir Ayat-Ayat Keberagamaan"</i> jurnal karya Abdullah Mahmud Mahasiswa Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Muhammadiyah Surakarta	Membahas tentang keberagamaan	Perbedaan yang mendasar adalah jurnal ini membahas tentang hubungan beragama sedangkan penelitian saya terfokus kepada keadasaran personal dalam beragama
2.	<i>Konsep Toleransi dalam al-Qur'an (Analisis tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Huda)</i> yang diteliti oleh Nur Lu'lu'i maknunan	Membahas tentang kehidupan beragama	Penelitian ini hanya berfokus kepada hubungan beragama antara umat, sedangkan penelitian saya menjelaskan tentang hubungan dengan Tuhan dan umat

¹³ Kusminah, "Penafsiran KH. MisbahMusthofa terhadap ayat-ayat Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar dalam Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni At-Tanzīl*". *Skrpsi*: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Jogjakarta, 2013

			beragama lainnya
3.	Aspek Lokalitas <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> .af karya KH. Misbah Mustofa jurnal karya Ahmad Baidowi	Objek materi yang sama mengkaji tokoh KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i>	Jurnal ini meneliti tentang nuansa kenusantaraan dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> dan aspek-aspek yang mengindikasikan kepada ke-nusantara-an
4	Dialektika Tafsir al-Qur'an dan Tradisi Pesantren dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> .. Tesis oleh Nur Rohman	Penelitian ini membahas tentang KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i>	Penelitian in memfokuskan kepada dialektika tradisi pesantren yan ada pada <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> yang mengkrucut kepada bagaimana pola-pola dialektika antara tradisi pesantren dan <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i>
5	Penafsiran Misbah Musthofa atas ayat-ayat Kebinekaan Agama dan Budaya dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> . Skripsi oleh Fahma Maulida	Objek materi yang sama yakni sama-sama mengkaji tentang Tokoh KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> sebagai objek materi	Penelitian ini mengkaji ayat-ayat kebinekaan yang ada dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> l dan relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia . sedangkan penelitian saya terfokus kepada pembahasan tentang beragama
6.	Pemaknaan Kata Wail dalam Kitab <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> karya KH. Misbah Musthofa .skripsi yang disusun oleh M. Baihaqi Assadilah	Pembahasan yang sama tentang tokoh KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ikhlil fi Maani al-Tanzil</i>	Kajian ini mengungkap pemaknaan kata <i>wail</i> dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> untuk menemukan berbagai makna tentang kata <i>wail</i> .
7	Hak-Hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Misbah Musthofa dan Husein Muhammad karya Ahmad Mun'im	Objek materi yang sama tentang KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ikhlil fi Maani al-Tanzil</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang kewajiban dan hak-hak perempuan dalam <i>Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani al-Tanzil</i> serta pemisahan kewajiban yang bersifat kodrati dan struktural.
8	Kepemimpinan Non-Muslim dalam pemerintahan Menurut KH. Misbah Musthofa (Telaah	Objek materi yang sama tentang KH.	Penelitian ini menerangkan tentang pandangan KH. Misbah

	<i>Tafsir Al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i>) karya Hummilatun Ni'mah.	Misbah Mustofa dan <i>Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i>	Musthofa perihal kepemimpinan non-Muslim terhadap muslim.
9	Penafsiran KH.Misbah Musthofa terhadap ayat-ayat Amar Ma'aruf Nahi Munkar dalam <i>Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i> karya Kusminah.	Objek materi yang sama tentang KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i>	Penelitian ini memberikan penjelasan tentang kriteria dan ketentuan menjalankan amar ma'aruf dan nahi munkar
10	Makna Al-Maut Menurut KH.Misbah Musthofa dalam <i>Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i> karya Arif Rohman	Pembahasan yang sama tentang tokoh KH. Misbah Mustofa dan <i>Tafsir Al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang makna maut sesuai konteks ayat menurut penafsiran KH. Misbah Musthofa

Dari tinjauan Pustaka yang saya cari menyimpulkan bahwa banyak kajian tentang tema beragama, *Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl* dan KH. Misbah Musthofa namun, dalam penelitian ini penulis ingin menawarkan alternatif bagaimana beragama lewat *Tafsir Al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni At-Tanzīl* dengan memakanai lebih dalam atas realitas-realitas yang telah dilaksanakan seperti tradisi-tradisi ritual ada.

H. Kerangka Teori

Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan Konsep Enam Cara Beragama menurut Dale Cannon sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi Cara beragama dalam *Tafsir Al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl*. Menurut Dale Cannon Beragama bertujuan untuk mencapai kepada *Realitas Mutlak* dia memaparkan ada enam cara: 1. **Ritus Suci**, bagaimana ritus-ritus keagamaan menjadi sarana untuk mendekati kepada *Realitas Mutlak*. tidak hanya, penyembahan atau peribadatan namun, tempat-tempat serta waktu-waktu yang digunakan dalam

kegiatan peribadatan juga menjadi unsur untuk mendekati kepada *Realitas Mutlak*. yang menjelaskan tentang waktu yang tepat untuk berdialog dengan Tuhan

2. **Cara Perbuatan Benar** yakni bertindak sesuai dengan ketetapan-ketetapan dan aturan-aturan yang telah menjadi pedoman yang dianjurkan dengan tepat, baik dan benar. Baik perbuatan yang bersifat personal maupun komunal.

3. **Cara Ketaatan** yakni taat melakukan perbuatan yang bertujuan untuk penyatuan dengan *Realitas Mutlak*. Dengan demikian, ketaatan yang dimaksud bukan hanya sekedar taat-taat dalam perbuatan lahiriah, melainkan komitmen kuat untuk pemujaan yang batin agar dapat menyatu *Realitas Mutlak*.

4. **Cara mediasi Samanik** yakni cara menghadapi permasalahan duniawi dengan menggunakan cara supranatural (meditasi)

5. **Cara pencarian Mistik** yakni usaha yang dilakukan secara sadar menggunakan disiplin asketik dan meditatif untuk mengatasi ketidaksadaran atas *Realitas Mutlak* demi kesadaran untuk mencapai kesatuan dengan-Nya.

6. **Cara Penelitian Akal** yakni usaha untuk mengetahui tentang *Realitas Mutlak* sehingga tidak ada rasa ketidakpuasan maupun ketidaktahuan secara rasional perihal keberadaan-Nya.

I. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pastinya memiliki metode yang menunjang penelitian serta menjadikannya lebih sistematis dan terstruktur. Adapun yang termasuk dalam metode penelitian adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan.

Penelitian ini bersumber dari buku, naskah, dokumen, artikel foto dan

sumber-sumber lain yang serupa yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian

2. Data dan Sumber Data

Dalam menyusun ini bahan rujukan yang digunakan adalah

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni Tafsir *al-Ik̄l̄l̄ Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya KH.Misbah Musthofa

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian yakni buku, jurnal serta hal-hal lain yang menunjang penelitian adapun sumbernya sebagai berikut Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama Jurnal Uin Suka dan buku buku yang berkaitan tentang toleransi yakni Toleransi Antar Umat Beragama karya Ali Mustofa Ya'qub selain itu Buku Enam Cara Beragama karya Dale Cannon, Moderasi Beragama terbitan Kementerian Agama serta buku-buku dan literatur-literatur lain yang menunjang.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif-analitik yakni data yang ada dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Data-data yang diperoleh lalu dianalisis dengan teori *Enam cara Beragama* milik Dale Cannon yakni; 1. Perbuatan Benar, 2. Ritus Suci, 3. Pengetahuan, 4. Ketaatan 5. Mediasi Samanik dan 6. Mistik. Ayat-ayat yang ada akan diklasifikasikan dengan dengan 6 cara beragama diatas untuk mencari konsep tentang beragama

selanjutnya poin-poin penting konsep beragama akan diambil relevansinya dengan kehidupan saat ini.

J. Sistematika Pembahasan

Secara Umum, hal ini memberikan Uraian singkat tentang pembahasan penelitian di setiap bab nya

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, menerangkan Profil KH.Misbah Musthofa dan *Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl* Pokok-pokok beragama akan ada 3 sub bab yang pertama, menjelaskan tentang profil dari KH. Misbah Musthofa dan kitab tafsirnya kitab *Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl*

Bab Ketiga, menerangkan kajian teori yakni wawasan umum tentang agama dan beragama menurut konsep beragama menurut beberapa tokoh dan Al-qur'an

Bab Keempat, menerangkan tentang beragama menurut KH.Misbah Musthofa dalam *Tafsir al-Ik̄l̄l Fi Ma'āni al-Tanzīl* dan penerapan serta relevansi konsep beragama KH. Misbah Musthofa terhadap kehidupan beragama saat ini.

Bab Kelima, Berisi tentang kesimpulan atas uraian yang telah dipaparkan dan jawaban atas permasalahan yang diteliti, dilengkapi dengan saran-saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian dan wawasan yang akan datang.